

**PENGARUH *SWEDISH MASSAGE* TERHADAP TINGKAT NYERI
PASIEN KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI
DI RUMAH SAKIT PANTI NIRMALA MALANG**

Kristina Ana Purwiyantiningtyas¹, Putu Sintya Arlinda Arsa², Siti Kholifah³
STIKes Kendedes, STIKes Kendedes, STIKes Kendedes
putusintya.arlinda@gmail.com

ABSTRAK

Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali. Pengobatan kanker dengan kemoterapi dapat menimbulkan respon fisik dan psikologis bagi pasien, salah satu respon fisik yang dirasakan adalah nyeri. Terapi *Swedish massage* dengan memberikan pemijatan bertekanan panjang dan halus dapat membuat rileks sehingga dapat mengurangi tingkat nyeri. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi *swedish massage* terhadap tingkat nyeri pasien kanker post kemoterapi di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang. Metode penelitian pra eksperimental *pre test post test design*. Sampel penelitian ini adalah pasien kanker yang menjalani kemoterapi injeksi berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan *Numerik Range Scale* (NRS). Analisa uji t menunjukkan terdapat perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah *swedish massage* ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Hasil penelitian merekomendasikan bahwa terapi *swedish massage* bisa dipakai sebagai metode alternatif dalam menurunkan tingkat nyeri penderita kanker post kemoterapi.

Kata Kunci : : *swedish massage*, nyeri, kemoterapi.

ABSTRACT

Cancer is a disease characterized by uncontrolled cell division. Cancer treatment with chemotherapy can cause physical and psychological responses for patients, one of the physical responses felt is pain. Swedish massage therapy by providing long and smooth pressurized massage can relax so as to reduce pain levels. The purpose of the study was to determine the effect of Swedish Massage therapy on the pain level of post chemotherapy cancer patients at Panti Nirmala Hospital, Malang. Pre-experimental research method pre-test post-test design. The sample of this study was 30 female cancer patients who underwent injection chemotherapy using purposive sampling technique. The research instrument uses the Numerical Range Scale (NRS). The t-test analysis showed that there were differences in the level of pain before and after the Swedish massage ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$). The results of the study recommend that Swedish massage therapy can be used as an alternative method in reducing pain levels in post-chemotherapy cancer patients.

Keywords: *Swedish massage, pain, chemotherapy.*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia. Angka kejadian kanker terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini bisa disebabkan karena pola makan yang tidak sehat dan gaya hidup yang tidak baik. Terdapat 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta mengalami kematian (Global cancer statistics, 2020). Prevalensi kanker Jawa Timur menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 oleh Dinas Kesehatan Jawa Timur adalah 2,2 per 1.000 penduduk. Dari data rekam medis RS Panti Nirmala tahun 2019 kunjungan penderita kanker di poli onkologi sebanyak kurang lebih 200 pasien perbulan dan yang menjalani kemoterapi rata-rata 5-8 orang per hari.

Kemoterapi merupakan pengobatan penyakit kanker secara sistemik yang bertujuan untuk membunuh sel kanker namun juga dapat merusak sel yang normal. Efek yang muncul pada pasien yang menjalani kemoterapi salah satunya yang paling umum adalah nyeri post kemoterapi (Raphael et al, 2010).

Nyeri merupakan keluhan umum post pengobatan pada penderita kanker, bahkan bertahun-tahun setelah pengobatan (Bennet & Puroshotham, 2009). Nyeri pada pasien kanker sering ditemukan dalam praktek sehari-hari pada pasien yang pertama kali datang berobat sekitar 30% dan hampir 70% pasien kanker stadium lanjut yang menjalani pengobatan. Pada 20% penderita yang mendapat pengobatan merasakan nyeri bukan disebabkan penyakit yang dideritanya, tetapi justru oleh pengobatan yang telah dijalani (Jensen et al, 2010).

Massage merupakan upaya penyembuhan yang aman, efektif, dan tanpa efek samping, serta bisa dilakukan sendiri maupun dengan bantuan ahli. Pijat adalah manipulasi terhadap jaringan lunak, umumnya dengan menggunakan tangan untuk menstimulasi dan merelaksasi serta mengurangi stress dan kecemasan (Aziz, 2014). Massage dapat membuat vasodilatasi pembuluh darah dan getah bening serta meningkatkan respon reflek

Terapi *Swedish Massage* dapat menurunkan tingkat nyeri dada dan tekanan darah pasien post bedah jantung. Saat ini penggunaan *swedish massage* sebagai salah satu terapi non farmakologi telah banyak dilakukan untuk mengurangi tingkat nyeri (Cahyati, 2018).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh terapi *Swedish massage* terhadap tingkat nyeri pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Panti Nirmala?

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pra eksperimental dalam bentuk *one group pre test post test*. Populasi dalam penelitian ini semua pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RS. Panti Nirmala Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Waktu penelitian pada tanggal 30 April sampai dengan 15 Juni 2020, penelitian ini bertempat di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Nirmala Malang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner Numeric Rating Scala (NRS) dan menggunakan SOP Terapi *Swedish Massage*. Pada penelitian ini menggunakan kriteria inklusi diantaranya pasien kanker yang menjalani kemoterapi injeksi, pasien berjenis kelamin perempuan sedangkan kriteria Eksklusi antara lain pasien dengan metastase pada tulang belakang, pasien menjalani kemoterapi oral, skala nyeri 7-10. Peneliti melakukan pretest dengan NRS kemudian memberikan intervensi terapi *Swedish Massage* selama 30 menit dan melakukan post test NRS.

III. HASIL PENELITIAN

1. Data Umum Subjek Penelitian

Analisis deskriptif sebagai identifikasi awal objek penelitian sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Objek penelitian yang digunakan adalah penderita kanker yang menjalani kemoterapi injeksi dan berjenis kelamin wanita sebanyak 30 pasien. Berdasarkan analisis statistika deskriptif didapatkan informasi :

Tabel 1. Karakteristik umum responden penyakit kanker Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Jenis Kelamin

Variabel	Kategori	f	%
Usia (tahun)	8-23	1	2,3
	24-29	2	6,7
	30-35	3	10,0
	36-41	5	16,7
	42-47	11	36,7
	48-53	8	26,7
Pendidikan	SD	7	23,3
	SMP	6	20,0
	SMA	11	36,7
	Diploma	3	10
	Sarjana	3	10

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa karakteristik usia Sebagian besar pada usia 42-27 tahun, sedangkan dari pendidikan pasien kanker Sebagian besar dengan pendidikan lulusan SMA.

2. Data Khusus Penelitian

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat nyeri sebelum terapi *Swedish Massage* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang.

No.	Tingkat Nyeri	f	%
1.	Nyeri Ringan	5	16,7
2	Nyeri Sedang	25	83,3
	Total	30	100

Sumber : Data Primer (2020)

Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa Hasil pengukuran tingkat nyeri sebelum perlakuan tersaji dalam tabel 5.3. terlihat total subjek penelitian 30 responden valid 100% tidak ada missing data. Menunjukkan nyeri ringan sebanyak 5 responden (16,7%) dan nyeri sedang 25 responden (83,3%).

Tabel 3. Distibusi frekuensi responden berdasarkan tingkat nyeri sesudah

diberikan terapi *Swedish Massage* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang.

No.	Tingkat Nyeri	f	%
1.	Nyeri Ringan	17	56,7
2	Nyeri Sedang	13	43,3
	Total	30	100

Sumber : Data primer (2020)

Hasil pengukuran tingkat nyeri tersaji dalam tabel 5.4. terlihat total subjek penelitian 30 responden valid 100% tidak ada missing data. Menunjukkan nyeri ringan sebanyak 17 responden (56,7%) dan nyeri sedang 13 responden (43,3%).

3. Analisis Data Uji T

Tabel 4. Uji sampel berpasangan data tingkat nyeri sebelum dan sesudah Dilakukan terapi *swedish massage* pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang

	Mean	SD	Std error	IK 95%	Statistic t	df	p-value
Nyeri sebelum dan sesudah	1,126	1,496	0,273	0,567 - 1,684	4,123	29	0,000

Sumber: Data Pribadi output SPSS

Berdasarkan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari analisa diatas nilai $p = 0.000 (< 0.05)$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan terapi *Swedish massage*.

Rata-rata tingkat nyeri sebelum dan sesudah *swedish massage* sebesar 1,126 sebaran data 1,498 rata rata standar error 0,273 Interval kepercayaan 95% antara 0,567 - 1,684. Nilai statistik t dengan derajat bebas 29 adalah 4,110 lebih besar dari t tabel 2,045 sehingga tingkat nyeri sebelum dan

sesudah terapi *swedish massage* terdapat perbedaan.

IV. PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$) maka secara statistik terdapat perbedaan tingkat nyeri yang bermakna sebelum dan sesudah *swedish massage* atau dengan arti yang lain ada pengaruh tingkat nyeri sebelum dan sesudah *therapy swedish massage* terhadap pasien kanker post kemoterapi di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pijat berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri. Terapi *Swedish massage* mampu menurunkan nyeri melalui mekanisme *Gate Control* dan stimulasi analgetik alami. Gerakan mengusap, memberikan tekanan lembut pada jaringan lunak tubuh seperti permukaan kulit dan vibrasi akan meningkatkan pelepasan serabut-serabut sensorik tipe A β besar yang berasal dari reseptor taktil di perifer. Selanjutnya hal ini akan menekan penjalaran sinyal nyeri sebagai akibat dari inhibisi lateral setempat dalam medulla spinalis (Usman R.D, 2009). *Massage* juga dapat memicu pelepasan endorfin sehingga menghasilkan perasaan nyaman pada pasien, selain itu dapat terjadi reduksi hormon stres seperti adrenalin, kortisol, dan norepinefrin sehingga nyeri menurun (Aorella, 2005; Hernandez, 2000; Morales, 2008; Wiyoto, 2011).

Jika tingkat nyeri sebelum *swedish massage* tidak berbeda dengan sesudah *swedish massage*, maka faktor peluang saja dapat menerangkan 0,000% untuk memperoleh perbedaan rerata tingkat nyeri.. Karena peluang untuk menerangkan hasil diperoleh $<0,05$ maka hasil ini bermakna. jika pengukuran dilakukan pada populasi dan *swedish massage* memberikan hasil yang signifikan terhadap penurunan rasa nyeri pasien bahkan ada beberapa pasien setelah diberikan *massage* tertidur. Kedalaman dan tekanan pijatan dari ringan sampai sedang pada area kepala, leher, bahu, punggung, tangan atau kaki tergantung keadaan pasien membuat lebih nyaman karena *massage*

membuat relaksasi otot (Smeltzer & Bare, 2010).

Korelasi antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah terapi *swedish massage* menunjukkan hubungan yang berlawanan arah sehingga dapat dijelaskan jika salah satu variabel nyeri ada penurunan akan diikuti dengan peningkatan variabel nyeri yang lain dan sebaliknya. Dengan demikian apabila *therapy swedish massage* diterapkan pada tingkat populasi dapat membuat vasodilatasi pembuluh darah dan getah bening serta meningkatkan respon reflek baroreseptor yang mempengaruhi penurunan aktivitas sistem saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis serta sebagai proses memberi impuls aferen mencapai pusat jantung. Akibatnya sirkulasi darah lancar pada organ muskuloseletal dan kardiovaskuler, aliran dalam darah meningkat, pembuangan sisa-sisa metabolik semakin lancar sehingga memicu hormon endorfin yang berfungsi memberikan rasa nyaman.

Rerata tingkat nyeri sebelum dan sesudah perlakuan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 1,126 hal ini menunjukkan efektifitas terapi *swedish massage* melalui manipulasi gerakannya memberikan hasil yang signifikan terhadap penurunan rasa nyeri. *Massage* adalah stimulasi kutaneus tubuh secara umum, sering dipusatkan pada punggung dan bahu. *Massage* tidak secara spesifik menstimulasi reseptor tidak nyeri pada bagian reseptor yang sama seperti reseptor nyeri tetapi dapat mempunyai dampak melalui sistem kontrol desenden. *Massage* dapat membuat pasien lebih nyaman karena *massage* membuat relaksasi otot.

Penurunan rerata tingkat nyeri tersebut terjadi dari efektifitas terapi *massage* yang mempunyai manfaat dan memengaruhi secara positif terhadap fungsi tubuh, yaitu berkaitan dengan permasalahan fisik yang diartikan adanya penurunan permasalahan pada rasa sakit dan luka, mual yang disebabkan akibat gejala penyakit, dan efek samping kemoterapi antara lain neurotoksisitas perifer meliputi sensorik dan

motorik, disertai rasa nyeri. Perubahan tersebut disebabkan terapi massage mengurangi rasa sakit pada otot-otot, meningkatkan relaksasi, menurunkan denyut jantung, dan tekanan darah, menurunkan depresi, dan menurunkan kesakitan, meningkatkan relaksasi dikaitkan dengan peningkatan produksi endorfin (obat penghilang rasa sakit alami) (Haun et al., 2009).

Studi yang dilakukan oleh Braun, Stanguts, Casanelia, et al (2012) tentang efek massage terhadap penurunan kecemasan, nyeri, ketegangan otot dan relaksasi pasien yang diukur dengan indikator tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi nafas dan kepuasan pasien. Hasil penelitiannya menunjukkan setelah diberikan terapi pijatan tingkatan nyeri pasien menurun secara signifikan. Terapi *swedish massage* merupakan alternatif pendampingan pengobatan konvensional yang dapat memperkuat kerja pengobatan kanker serta upaya promosi kesehatan meliputi sistem kesehatan, modalitas, praktik dengan adanya teori dan keyakinan dengan menyesuaikan kebiasaan dan budaya yang ada.

V. KESIMPULAN

Nyeri yang dirasakan pasien kanker post kemoterapi sebelum terapi *swedish massage* antara nyeri ringan sampai sedang pada rentang usia 42 -53 tahun dan sebagian besar pendidikan SMA. Terdapat penurunan rata-rata tingkat nyeri setelah dilakukan terapi *swedish massage* terhadap pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Terdapat pengaruh penurunan tingkat nyeri pada responden sebelum dan sesudah dilakukan terapi *swedish massage* terhadap tingkat nyeri penderita kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang.

VI. REKOMENDASI

Terapi *swedish massage* dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam menurunkan tingkat nyeri pada penderita kanker post kemoterapi, selain itu dapat juga memperkuat kerja pengobatan kanker dan

bisa dijadikan bahan kajian dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Aorella, M., Skoog, M., & Carleson, J.(2005). *Effects of Swedish massage on blood pressure*. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 11, 243-246.
- Arikunto S.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Aziz, T. (2014). Pengaruh Terapi Pijat (Massage) Terhadap Tingkat Insomnia Pada Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang. *Jurnal Keperawatan*, 1–16. Retrieved from <http://perpuswku.web.id/karyailmia/h/documents/3602.pdf>
- Braun L.A.,Stanguts C, et al.(2012). *Massage therapy for cardiac surgery patients-a randomized trial*. *j.jtcvs*.2012.04.027. Epub 2012 Sep 7.
- Bennett, T. M., & Purushotham, A. D. (2009). Understanding breast cancer, related lymphoedema surgeon, *Medline*, 2, 120–140.
- Cahyati AI.(2018). Efektifitas Swedish massage Terhadap Tingkat Nyeri Dan Tekanan Darah Pasien Post Bedah Jantung, *Jurnal Poltekkes Tasikmalaya*
- Global cancer statistics. (2020). <https://doi.org/10.3322/caac.21660>. Diakses 12 Desember 2020 08.00 PM
- Jensen, M.B., Gartner, R., Nielsen, J., Ewertz, M., Kroman, N., dan Kehlet, H. (2009). Prevalence of

and factor associated with prsistent pain, following brest cancer surgery. JAMA, 302,1985–1992

Raphael J et al. (2010). Cancer pain: Part 1: Pathophysiology; Oncological, Pharmacological, and Psychological Treatmens: A Perspective from the British Pain Society Endorsed by the UK Association of Palliative Medicine and the Royal College of General Practitioners. Journal of Pain Medicine Wiley Periodicals, 11: 742-764

Smeltzer, S. C., Barre, B. G. (2010). *Buku ajar keperawatan medikal-bedah Brunner & Suddarth*. Ed. 8, Vol.1. Jakarta: EGC.

Usman, R. D. (2009). Pengaruh terapi massage terhadap penurunan intensitas nyeri pasien kanker. *Tesis*. Jakarta. Universitas Indonesia